

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasional, Salah satu jenis pendekatan penelitian dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui fungsi hubungan (kausal) antara dua variabel. Hubungan kausalitas dalam hal ini mengacu pada fungsi kontribusi suatu variabel bebas (X) terhadap satu variabel tergantung (Y) (Sugiyono, 2003).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu kiranya dilakukan identifikasi variabel untuk tujuan fokus pembahasan penelitian, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Terikat : Perilaku Prososial Remaja (Y)

Variabel Bebas : Tipe Kepribadian *Openness to Experience* (X)

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Perilaku Prososial Remaja**

perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Aspek-aspek perilaku prososial adalah sebagai berikut:

1. Berbagi (*sharing*)
2. Menolong (*helping*)
3. Berdermawan (*donating*)
4. Kerja sama (*cooperating*)
5. Jujur (*honesty*).

## **2. Tipe Kepribadian *Openness to Experience***

Faktor kepribadian *openness to experience* adalah salah satu faktor kepribadian yang karakteristiknya memiliki tendensi selalu berusaha menilai usahanya secara proaktif dan menghargainya terhadap pengalaman demi kepentingannya sendiri dan menilai bagaimana individu menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa.

Aspek-aspek *openness to experience* adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan imajinasi (*imagination*)
2. Minat seni (*artistic interest*)
3. Emosionalitas (*emotionality*)
4. Minat berpetualangan (*adventurousness*)
5. Intelektualitas (*intellect*)
6. Kebebasan (*liberism*).

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Hadi (2010) populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama dan menjadi subjek penelitian. Sugiyono (2002) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Azwar (2013) populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sementara Yusuf (2005) menyebutkan populasi sebagai totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari karakteristik sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru sebanyak 768 siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, diambil berdasarkan pendapat Arikunto (2002), yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili (Sugiono, 2010). Sampel dalam penelitian ini yang dijadikan sumber

data adalah 13% dari siswa SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU X, XI, XII, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 100 orang siswa.

### **3. Teknik Sampling**

Berdasarkan besaran sampel akan diambil sebesar 13% dari siswa SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru dengan jumlah 100 orang siswa. Pemilihan sampel menggunakan *random sampling*. Pemilihan sampel didapatkan dengan cara mengundi dengan menggunakan gulungan kertas yang telah ditulis setiap nama siswa yang ada di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon individu terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 2005).

### **1. Skala Perilaku Prososial Remaja**

Aspek-aspek skala perilaku prososial remaja dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk item-item yang terdiri dari pernyataan yang *favourable* dan pernyataan yang *unfavourable*, disusun dalam bentuk pernyataan dimana alternatif jawaban dari skala tersebut terdiri dari empat pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favourable* adalah dari sangat Setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk

pernyataan yang *unfavourable* adalah sangat tidak setuju mendapat nilai 4, tidak setuju adalah 3, setuju mendapat nilai 2, dan sangat setuju mendapat nilai 1.

**Tabel 3.1**  
**Blueprint Skala Perilaku Prososial Remaja**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			F	UF	
1	Berbagi ( <i>Sharing</i> )	1) Memberikan informasi yang dibutuhkan orang lain	1, 10, 11, 20, 21, 30, 31	40	8
		2) Berbagi sesuatu untuk kemudahan orang lain			
2	Menolong ( <i>Helping</i> )	1) Memberikan pertolongan saat ada insiden dalam perjalanan	9, 19, 29, 39	2, 12, 22, 32	8
		2) Ikut andil dalam membantu di lingkungan rumah dan di kampus			
3	Berderma ( <i>Donating</i> )	1) Memberikan sumbangan untuk mengatasi kesulitan teman	3, 13, 23, 33, 41, 48, 50	8, 18, 28, 38, 46, 47, 49	14
		2) Aktif dalam memberikan sumbangan dalam momentum perayaan, bencana dan kepentingan anak yatim			
4	Kerjasama ( <i>Cooperating</i> )	1) Senang bekerja dalam tim/kelompok	7, 17, 27, 37, 45	4, 14, 24, 34, 42	10
		2) Bekerjasama untuk kepentingan orang banyak			
5	Kejujuran ( <i>Honesty</i> )	1) Memilih untuk menerima konsekuensi daripada berbohong	5, 15, 25, 35, 43	6, 16, 26, 36, 44	10
		2) Berani mengakui kesalahan yang dilakukan			
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

## 2. Skala Tipe Kepribadian *Openness To Experience*

Aspek-aspek skala tipe kepribadian *openness to experience* dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk item-item yang terdiri dari pernyataan yang *favourable* dan pernyataan yang *unfavourable*, disusun dalam bentuk pernyataan

dimana alternatif jawaban dari skala tersebut terdiri dari empat pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favourable* adalah dari sangat Setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak Setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang *unfavourable* adalah sangat tidak Setuju nilai 4, tidak Setuju adalah 3, Setuju mendapat nilai 2, dan sangat Setuju mendapat nilai 1.

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala Tipe Kepribadian *Openness To Experience***

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			F	UF	
1	Kemampuan imajinasi	1) Terampil menggunakan imajinasi 2) Intensitas dalam menggunakan imajinasi	6, 13, 25, 37, 49	7, 14, 26, 38, 50	10
2	Minat terhadap seni	1) Kemampuan melihat keindahan yang tidak dapat dilihat orang lain 2) Sukapadahal-haltentangkeindahan	8, 15, 27, 39	5, 16, 28, 40	8
3	Emosionalitas	1) Kemampuan merasakanemosisendiri& orang lain 2) Kemampuan mengontrol emosi dan memaknai pengalaman emosi	4, 17, 29, 41	9, 18, 30,42	8
4	Minatberpetualang	1) Tertarik pada hal-hal yang baru 2) Suka melakukan berbagai kegiatan	10, 19, 31, 43	3, 20, 32, 44	8
5	Intelektualitas	1) Merasa tertantang pada masalah-masalah yang kompleks 2) Menikmati kegiatan berpikir & memiliki bahan informasi	2, 21, 33, 45,	11, 22, 34, 46	8
6	Kebebasan	1) Sikap pada kebebasan 2) Sikap pada nilai-nilai agama & kebenaran 3) Sikap terhadap hukum	12, 23, 35, 47	1, 24, 36, 48	8
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

## F. Validitas & Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2001), suatu alat ukur sebelum dipakai harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam

melakukan fungsi ukurnya, hal ini dikenal dengan istilah validitas. Anastasi dan Urbina, (2000) Menyatakan bahwa validitas juga berhubungan dengan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2001) Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi, bila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukan. Tinggi rendahnya validitas dinyatakan dengan angka yang disebut *koefisienvaliditas*.

Uji validitas untuk kedua skala dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi (*content validity*), dan ini ditentukan melalui pendapat profesional dalam telaah butir berdasarkan kisi-kisi skala perilaku prososial remaja dan skala tipe kepribadian *openness to experience*. Hadi (2010) mengemukakan bahwa konsistensi internal dan daya pembeda butir dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan kriteria dalam yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan kriteria dalam yang berupa skor total.

Azwar (2003) mengatakan bahwa validitas dinyatakan oleh nilai koefisien validitas. Penentuan kriteria validitas menurut Azwar (2005) yang menyatakan dalam indeks daya diskriminasi item minimal 0,30. Dengan demikian aitem yang koefisien validitasnya  $< 0,30$  dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem  $\geq 0,30$ . Uji validitas kedua skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for Windows*.

Azwar (2003) reliabilitas sering disamakan dengan *consistency stability* atau *dependability* yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila diadakan pengukuran

kembali pada subyek yang sama. Anastasi dan Urbina (2000) reliabilitas alat ukur berhubungan dengan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Azwar (2003) reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan memakai alat yang sama. Suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah alat ukur yang stabil yang selalu memberikan hasil yang relatif konstan. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas semakin baik. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti. Namun demikian besar koefisien reliabilitas semakin mendekati nilai 1,00 berarti terdapat konsistensi hasil yang semakin sempurna (Azwar, 2001).

Hadi (2010) analisis keandalan kedua skala dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif melalui pendekatan konsistensi internal dengan menggunakan koefisien alpha. Penggunaan koefisien alpha dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi ataupun nirdikotomi, tidak terikat butir-butir, tingkat kesukaran seimbang, dan dapat digunakan untuk menguji angket ataupun tes. Analisis hasil uji reliabilitas butir ketiga skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer paket Seri Program Statistik *SPSS 18,0 for windows*.

### 1. Perilaku Prososial

**Tabel 3.3**  
**Skala Perilaku Prososial Remaja Sebelum Seleksi**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			F	UF	
1	Berbagi ( <i>Shering</i> )	3) Memberikan informasi yang dibutuhkan orang lain	1,	10,	8
			11,	20,	
		4) Berbagi sesuatu untuk kemudahan orang lain	21,	30,	
			31	40	



2	Menolong ( <i>Helping</i> )	3) Memberikan pertolongan saat ada insiden dalam perjalanan	9, 2*,	8
		4) Ikut andil dalam membantu di lingkungan rumah dan di kampus	19, 12*, 29*, 22, 39 32*	
3	Berderma ( <i>Donating</i> )	3) Memberikan sumbangan untuk mengatasi kesulitan teman	3, 8, 13, 18, 23*, 28,	14
		4) Aktif dalam memberikan sumbangan dalam momentum perayaan, bencana dan kepentingan masyarakat	33*, 38*, 41, 46*, 48*, 47*, 50 49	
4	Kerjasama ( <i>Cooperating</i> )	3) Senang bekerja dalam tim/kelompok	7*, 4, 17, 14*,	10
		4) Bekerjasama untuk kepentingan orang banyak	27, 24*, 37, 34, 45* 42*	
5	Kejujuran ( <i>Honesty</i> )	3) Memilih untuk menerima konsekuensi daripada berbohong	5, 6*, 15*, 16*,	10
		4) Berani mengakui kesalahan yang dilakukan	25, 26, 35, 36*, 43* 44*	
<b>Jumlah</b>			<b>25 25</b>	<b>50</b>

Tanda bintang (\*): nomor aitem yang tidak valid

Uji kesahihan (validitas) skala Perilaku Prosocial menghasilkan koefisien yang bergerak antara -0,208 sampai 0,665. Data selengkapnya (lihat pada lampiran). Sementara nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,826. Penetapan item sah didasarkan pada item-itemnya yang mempunyai koefisien  $> 0,3$  (Azwar, 2000).

Dari 50 item yang diujicobakan, terdapat 21 item yang gugur yaitu: item nomor 2, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 23, 24, 29, 32, 33, 36, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48.

Aitem yang dinyatakan valid kemudian disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang sebenarnya, sedangkan aitem yang dinyatakan tidak valid dibuang, sehingga terdapat 29 aitem pada skala

Perilaku Prososial. Sebaran baru aitem untuk skala Perilaku Prososial dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Sebaran Baru Aitem Skala Perilaku Prososial Remaja**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			F	UF	
1	Berbagi ( <i>Sharing</i> )	1) Memberikan informasi yang dibutuhkan orang lain 2) Berbagi sesuatu untuk kemudahan orang lain	1, 8, 18, 14, 24	7, 13, 19	8
2	Menolong ( <i>Helping</i> )	1) Memberikan pertolongan saat ada insiden dalam perjalanan 2) Ikut andil dalam membantu di lingkungan rumah dan di kampus	6, 12, 23	15	4
3	Berderma ( <i>Donating</i> )	1) Memberikan sumbangan untuk mengatasi kesulitan teman 2) Aktif dalam memberikan sumbangan dalam momentum perayaan, bencana dan kepentingan anakyatim	2, 9, 25, 29	5, 11, 17, 28	8
4	Kerjasama ( <i>Cooperating</i> )	1) Senang bekerja dalam tim/kelompok 2) Bekerjasama untuk kepentingan orang banyak	10, 16	3, 20, 22	5
5	Kejujuran ( <i>Honesty</i> )	1) Memilih untuk menerima konsekuensi daripada berbohong 2) Berani mengakui kesalahan yang dilakukan	4, 14, 21	26	4
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>12</b>	<b>29</b>

## 2. Openness To Experience

**Tabel 3.5**  
**Skala Tipe Kepribadian Openness To Experience Sebelum Seleksi**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			F	UF	
1	Kemampuan imajinasi	3) Terampil menggunakan imajinasi 4) Intensitas dalam menggunakan imajinasi	6, 13, 25, 37, 49	7, 14, 26*, 38, 50*	10
2	Minat terhadap seni	3) Kemampuan melihat keindahan yang tidak dapat dilihat orang lain 4) Suka pada hal-hal tentang keindahan	8, 15, 27, 39*	5, 16*, 28*, 40	8
3	Emosionalitas	3) Kemampuan merasakan emosi sendiri & orang lain 4) Kemampuan mengontrol emosi dan memaknai pengalaman emosi	4*, 17*, 29, 41	9*, 18, 30*, 42*	8
4	Minat berpetualang	3) Tertarik pada hal-hal yang baru 4) Suka melakukan berbagai kegiatan	10*, 19*, 31*, 43*	3*, 20*, 32, 44*	8
5	Intelektualitas	3) Merasa tertantang pada masalah-	2*, 21*,	11, 22, 34,	8

		masalah yang kompleks	33*, 45,	46*	
		4) Menikmati kegiatan berpikir & memiliki bahan informasi			
6	Kebebasan	4) Sikap pada kebebasan			
		5) Sikap pada nilai-nilai agama & kebenaran	12, 23*, 35*, 47*	1*, 24, 36, 48	8
		6) Sikap terhadap hukum			
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

Tanda bintang (\*): nomor aitem yang tidak valid

Uji kesahihan (validitas) skala *openness to experience* menghasilkan koefisien yang bergerak antara -0,183 sampai 0,625. Data selengkapnya (lihat pada lampiran). Sementara nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,830. Penetapan item sah didasarkan pada item-itemnya yang mempunyai koefisien > 0,3 (Azwar, 2000).

Dari 50 item yang diujicobakan, terdapat 25 item yang gugur yaitu: item nomor 2, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 23, 24, 29, 32, 33, 36, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48.

Aitem yang dinyatakan valid kemudian disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang sebenarnya, sedangkan aitem yang dinyatakan tidak valid dibuang, sehingga terdapat 29 aitem pada skala *openness to experience*. Sebaran baru aitem untuk skala *openness to experience* dapat dilihat dalam tabel 3.6 dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Sebaran Baru Aitem Tipe Kepribadian *Openness To Experience***

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			F	UF	
1	Kemampuan imajinasi	1) Terampil menggunakan imajinasi 2) Intensitas dalam menggunakan imajinasi	2, 7, 13, 25	3, 8, 20, 19	8
2	Minat terhadap seni ( <i>Artistic interest</i> )	1) Kemampuan melihat keindahan yang tidak dapat dilihat orang lain 2) Sukapadahal-haltentangkeindahan	4, 9, 14	1, 21	5
3	Emosionalitas ( <i>Emotionality</i> )	1) Kemampuan merasakan emosi sendiri & orang lain 2) Kemampuan mengontrol emosi dan memaknai	15, 22	10	3

		pengalaman emosi			
4	Minatberpetualang	1) Tertarik pada hal-hal yang baru 2) Suka melakukan berbagai kegiatan	16		1
5	Intelektualitas ( <i>Intellect</i> )	1) Merasa tertantang pada masalah-masalah yang kompleks 2) Menikmati kegiatan berpikir & memiliki bahan informasi	23	5, 11, 17	4
6	Kebebasan ( <i>Liberalism</i> )	1) Sikap pada kebebasan 2) Sikap pada nilai-nilai agama & kebenaran 3) Sikap terhadap hukum		12, 18, 24, 6	4
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>14</b>	<b>25</b>

## G. Metode Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

Data dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Untuk itu data tersebut akan dianalisis dengan pendekatan statistik. Ada dua hal yang dilakukan dalam cara menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu : (1) uji asumsi data, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan variabel, (2). uji hipotesis penelitian.

#### 1). Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap variabel perilaku prososial remaja dan variabel tipe kepribadian *openness to experience*. Menurut Hadi (2010) bahwa kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data ialah jika  $p > 0,05$ , dari nilai Z maka sebarannya normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$ , maka sebarannya tidak normal.

#### 2). Uji Linieritas Hubungan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Uji linieritas dalam pelaksanaannya menggunakan

pendekatan analisis varians. Uji linieritas juga dapat mengetahui taraf keberartian penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut, apabila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dianggap linier. Menurut Hadi (2010), kaidah yang digunakan adalah apabila  $p > 0,05$ , dari nilai F *Deviation of Linierity* maka hubungan antara kedua variabel adalah linier.

## **2. Uji Hipotesis**

Setelah uji asumsi atau uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *openness to experience* dengan perilaku prososial remaja. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, analisis dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 18.0 for Windows*.